**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian dan pembahasan pada saat proses belajar mengajar berlangsung, yaitu hasil dari penerapan media gambar dalam meningkatkan kemampuan kosa kata pada mata pelajaran Bahasa Inggris siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan. Secara rinci pembahasannya terdiri dari deskripsi latar obyek penelitian, paparan data, temuan penelitian, dan pembahasan.

1. **Deskripsi Latar Obyek Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung, yaitu pada kelas I. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang latar obyek penelitian maka ada beberapa hal yang perlu dipaparkan.

1. **Sejarah Berdirinya MI Tarbiyatussibyan**

Untuk mengetahui tentang sejarah berdirinya MI Tarbiyatussibyan Boyolangu, penulis mewawancarai Kepala Sekolah MI Tarbiyatussibyan Boyolangu. Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa MI Tarbiyatussibyan Boyolangu merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang terletak di desa Boyolangu, Kecamatan Boyolangu. Sekolah ini berdiri pada tanggal 1 Juli 1968. Pendirian MI Tarbiyatussibyan berawal dari kerjasama pihak yang mewaqafkan tanah MI beserta beberapa tokoh muslim di desa Boyolangu untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah beserta Madrasah Diniyah guna mengembangkan syariat agama Islam.

Pendirian lembaga pendidikan tersebut dipelopori oleh Bapak Banu Arifin selaku Waqif. Awalnya pendirian MI Tarbiyatussibyan hanya difungsikan untuk Pendidikan Diniyah. Akhirnya lambat naun semakin berkembang Bapak Banu Arifin beserta isterinya Ibu Nafisah bekerjasama dengan tokoh-tokoh Islam Boyolangu berniat untuk mengembangkan madrasah yang semula hanya digunakan untuk diniyah menjadi madrasah formal di bawah naungan Departemen Agama.

Pada tahun 1991 mendapat bantuan guru PNS. Guru tersebut bernama Bpk. Maskuri yang kemudian diangkat menjadi Kepala Madrasah oleh Yayasan Tarbiyatussibyan. Selama 9 tahun beliau memimpin banyak terjadi perubahan baik secara administratif sekolah, para siswa juga mendapat bantuan dana BOS. Namun pada tahun 2000 beliau sudah menginjak masa pensiun akhirnya ditunjuklah oleh yayasan untuk menggantikan beliau yaitu Bpk. Sugianto.

Setelah 4 tahun memimpin, terjadilah pergantian yayasan yang dipelopori oleh putra Alm. Bpk. Banu Arifin yaitu Bpk. Syaiful Kholiq, S.Pd. Pada tahun 2004 terjadi pergantin yayasan tersebut, bersama para tokoh masyarakat desa Boyolangu maka diadakanlah rapat pergantian pengurus. Dengan hasil rapat, pemberian nama yayasan yaitu Yayasan “NUANZA” dan pembentukan pengurus YPI “NUANZA”.

Pada tahun 2006 Bpk. Sugianto selaku Kepala Madrasah diangkat menjadi pegawai negeri di lembaga Dinas maka ditunjuklah Ibu Siti Mas’amah oleh YPI “NUANZA” untuk menjadi Kepala Madrasah yang baru. Untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas di lembaga pendidikan didirikanlah RA Tarbiyatussibyan. Disamping itu juga yayasan membuka peluang bagi lulusan PTAI/PTN untuk bersedia mengajar di MI Tarbiyatussibyan. Dengan banyaknya guru yang kompeten di bidangnya tentunya tidak lepas juga dari kepercayaan masyarakat terhadap pentingnya pendidikan agama sejak usia dini, maka semakin berkembang pula MI Tarbiyatussibyan.

1. **Letak Geografis MI Tarbiyatussibyan**

MI Tarbiyatussibyan terletak di Jalan Raya Boyolangu, tepatnya berada sebelah utara Masjid Jami’ Boyolangu sebelah timur jalan, Kecamatan Boyolangu, Kabupaten Tulungagung yang memiliki jarak sebagai berikut:

1. Jarak dari Kecamatan Boyolangu + 1 km.
2. Jarak dari Kabupaten Tulungagung + 5 km.
3. Jarak dari Propinsi Jawa Timur + 180 km.
4. **Keadaan Siswa MI Tarbiyatussibyan**

Siswa merupakan objek sekaligus subjek dalam pendidikan yang dimaksud siswa disini adalah siswa siswi yang secara resmi belajar di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung dan terdaftar dalam buku induk sekolah. Jumlah siswa di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu ada 67 siswa. Jumlah tersebut terbagi dalam 6 kelas. Adapun keterangan lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 4.1 Keadaan Siswa MI Tarbiyatussibyan[[1]](#footnote-2)**

|  |  |
| --- | --- |
| **Kelas**  | **Keadaan Siswa** |
|  | **Laki-Laki** | **Perempuan** | **Jumlah** |
| I | 9 | 8 | 17 |
| II | 7 | 7 | 14 |
| III | 4 | 4 | 8 |
| IV | 3 | 5 | 8 |
| V | 9 | 3 | 12 |
| VI | 4 | 4 | 8 |
| Jumlah | **36** | **31** | **67** |

1. **Keadaan Guru MI Tarbiyatussibyan**

 Yang dimaksud guru disini adalah pendidik yang secara administrasi bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan. Dalam hal ini adalah guru yang mengajar di MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Keadaan guru MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung berjumlah 10 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.2 Keadaan Guru MI Tarbiyatussibyan[[2]](#footnote-3)**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No. Urut** | **Nama****Tempat dan tgl lahir****NIP** | **L/P** | **Ijazah tertinggi** | **Jabatan di sekolah ini** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Siti Mas’amah Nganjuk, 19-02-1976NIP. 19760219 200501 2 002 | P | S-1 | Kepala sekolah |
| 2 | Iftihah, S.AgTulungagung, 28-04-1971NIP. 19710428 200501 2 004 | P | S-1 | Guru Kelas II |
| 3 | Siti Rombiyah, S. Pd.ITulungagung, 14-01-1966NIP. - | P | S-1 | Guru Bahasa Jawa |
| 4 | Piping Susanti, S.Pd.ITulungagung, 14-08-1983NIP.- | P | S-1 | Guru Kelas V |
| 5 | Siti Ngaisah, S. Pd.ITulungagung, 17-07-1971NIP.- | P | S-1 | Guru Olah Raga |
| 6 | Elyus Khalwani, S.Pd.ITulunagung, 07-02-1984NIP.- | L | S-1 | Guru Kelas VI |
| 7 | Dewi Cahyani, S.Pd.IBlitar, 17-11-1983NIP.- | L | S-1 | Guru Kelas I |
| 8 | Miftahul Ulum, S.Pd.INganjuk,17-07-1986NIP.- | L | S-1 | Guru Kelas III |
| 9 | Subadi, S.Pd.ITrenggalek, 04-07-1985NIP.- | L | S-1 | Guru Bahasa Inggris |
| 10 | Eni ErnawatiTulungagng, 19-10-1988 | P | SLTA | Guru Kelas IV |

1. **Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tarbiyatussibyan**

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sistem pendidikan yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu proses pendidikan. Keberadaan yang dimiliki suatu sekolah mencerminkan kemajuan sekolah tersebut. Menurut pengamatan peneliti MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung selain memiliki gedung sendiri juga memiliki beberapa sarana prasarana yang lain diantaranya sebagai berikut :

**4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tarbiytussibyan[[3]](#footnote-4)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No.** | **Sarana dan Prasarana** | **Keterangan**  |
| 1. | Ruang belajar | Terdapat 6 ruang kelas |
| 2. | Ruang tata usaha/kantor | Terdapat 1 ruang |
| 3. | Perpustakaan sekolah | Dilengkapi bermacam-macam buku |
| 4. | Mushola | Terawat |
| 5. | Ruang UKS | PPPK |
| 6. | Kamar mandi/WC | Tersedia  |
| 7. | Gudang | Tersedia |

Sarana tersebut sudah dapat digunakan dalam proses belajar mengajar meskipun masih ada yang belum lengkap.

1. **Struktur Organisasi MI Tarbiyatussibyan**

Organisasi sekolah merupakan hal yang sangat penting dan berperan dalam rangka kelancaran proses pendidikan. Untuk itu, perlu adanya struktur organisasi yang jelas agar dapat mengatur hubungan antar bagian atau dengan kata lain pembagian tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang ada. Adapun struktur organisasi MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Tarbiyatussibyan[[4]](#footnote-5)**

**STRUKTUR ORGANISASI**

**MADRASAH IBTIDA’IYAH TARBIYATUSSIBYAN**

**BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

**TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

B.Arab

Subadi

SKI

Dewi Cahyani

Olahraga

Yohan

IPS

Miftahul Ulum

PKN

Wildan Fuadi

B.Inggris

Eni Ernawati

Penjaga

Nazarudin

Yayasan

Kepala MI

Siti Mas’amah, S.Pd.I

Komite

Drs. Mulyono

Bendahara

Elyus Khalwani

Tata Usaha

Iftihah, S.Pd

Perpustakaan

Eni Ernawati-Miftahul Ulum

UKS

Siti Ngaisah, S.Pd.I

Koperasi

Iftihah, S.Pd

Kurikulum

Piping Susanti

Kesiswaan

Siti Rombiyah

Sarana Prasarana

Eni Ernawati

Humas

Subadi, S.Pd.I

Jabatan Guru

Guru Mapel

Al-Qur’an

Siti Rombiyah

Aqidah

Iftihah

Fiqih

Siti Ngaisah

Matematika

Elyus Khawalni

B.Indonesia

Piping Susanti

IPA

Wildan Fuadi

Wali Kelas I

Dewi Cahyani

Wali Kelas II

Iftihah, S.Pd

Wali Kelas III

Miftahul Ulum

Wali Kelas IV

Eni Ernawati

Wali Kelas V

Piping Susanti

Wali Kelas VI

Elyus Khawalni

Siswa

Masyarakat

1. **Paparan Data**
2. **Paparan Data Pra Tindakan**

Pra tindakan ini merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang ada sebelum dilakukan tindakan. Kegiatan ini diantaranya meliputi wawancara dengan guru mata pelajaran, observasi kelas yang akan diteliti dan melakukan *pre test* untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pada hari Selasa 3 April 2012 peneliti mengadakan pertemuan awal dengan kepala MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Disana kami disambut baik oleh Ibu Siti Mas’amah, S.Pd.I selaku kepala MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung. Kepala Sekolah memberikan izin dan menyambut dengan baik serta mempersilahkan untuk melaksanakan penelitian. Peneliti segera menyerahkan surat izin penelitian yang telah dibuat oleh BAK. Kepala Sekolah berharap agar penelitian yang dilaksanakan dapat memberikan sumbangan besar bagi praktik pembelajaran di sekolah tersebut. Untuk selanjutnya Ibu Kepala Sekolah menyarankan untuk menemui guru bidang studi Bahasa Inggris kelas I untuk membicarakan keperluan penelitian dan langkah-langkah selanjutnya.

Sesuai dengan saran Kepala Sekolah, pada hari Kamis 5 April 2012 peneliti menemui Bu Eni Ernawati, S.Pd selaku guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas I dan menyampaikan maksud serta tujuan peneliti sekaligus melakukan diskusi bersama. Diskusi dengan guru kelas dan guru mata pelajaran sangat dianjurkan karena dalam penelitian ini peneliti mengambil jenis penelitian tindakan kelas.

Pada pertemuan tersebut peneliti memperoleh data tentang jumlah siswa, kondisi siswa, dan latar belakang siswa. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas I berjumlah 17 siswa dengan ketentuan 8 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Sesuai kondisi kelas pada umumnya, yaitu kemampuan siswa yang heterogen, dan latar belakang keluarga siswa yang bermacam-macam di kelas, serta tentang pembelajaran Bahasa Inggris di kelas.

Berikut ini adalah kutipan data rekam hasil dialog antara peneliti dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris kelas I MI Tarbiyatussibyan:

Peneliti : *Bagaimana kondisi belajar siswa di kelas I? Pandai-Pandai atau campuran bu?*

Guru : Untuk kondisi belajarnya campuran bu, ada yang pandai, sedang, dan sama sekali tidak bisa.

Peneliti : *Bagaimana kondisi kelas I ketika proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Inggris berlangsung?*

Guru : Anak-anak biasanya cenderung merasa bosan apabila guru hanya menggunakan metode ceramah namun sebaliknya ketika guru berinovasi dalam mengajar maka mereka terlihat antusias mengikuti pembelajaran.

Peneliti : *Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Inggris terutama memperkenalkan kosa kata pada anak?*

Guru : Biasanya pembelajaran kosa kata saya menggunakan drill, mencatat dan hafalan.

Peneliti : *Dalam pembelajaran atau memperkenalkan kosa kata, pernah mencoba menggunakan media atau tidak?*

Guru : Dalam pembelajaran saya biasanya menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa) untuk memperkenalkan kosa kata kepada siswa. Media gambar yang dipakai gambar yang ada di dalamnya tidak berwarna dan kurang menarik.

Pada kesempatan itu pula, peneliti menanyakan kepada guru bidang studi Bahasa Inggris kelas I tentang jadwal pelajaran Bahasa Inggris di kelas I. Guru menjelaskan bahwa pelajaran Bahasa Inggris diajarkan pada hari selasa jam keempat dan keenam, 35 menit untuk setiap jam pelajaran. Sedangkan materi pembelajarannya sampai pada tema *things in the bedroom*. Peneliti juga menyampaikan bahwa jenis penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang membutuhkan beberapa kali pertemuan. Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai pelaksana penelitian tindakan adalah peneliti sendiri, dan pengamat dalam peneliti adalah 2 orang. Peneliti meminta guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan satu pengamat teman sejawat dari STAIN Tulungagung Jurusan Tarbiyah Program Studi PGMI yang bernama Khanifatul Anizar. Peneliti menjelaskan bahwa pengamat bertugas mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah diterapkan dengan menggunakan lembar observasi sebagaimana ditunjukkan dalam lampiran. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal (*pre test*). Pada setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan tindakan yang telah dilakukan.

Sesuai dengan rencana kesepakatan dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris, pada hari Selasa 10 April 2012 peneliti memasuki kelas I untuk mengadakan pengamatan. Peneliti mengamati secara cermat situasi dan kondisi siswa keas I yang dijadikan subyek penelitian. Selain itu, peneliti melakukan tes awal yang diikuti oleh semua siswa kelas I. Tes awal dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami kosa-kata pada materi “ *Things in the bedroom*”. Berikut ini tabel tentang hasil tes awal yang diurutkan berdasarkan nomor absen siswa.

**Tabel 4.4 Hasil Tes Awal Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Kode Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Hasil Skor** | **Jumlah Skor** | **Ketuntasan**  |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1. | ANS | P | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 50 | TT |
| 2. | ANC | L | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 70 | T |
| 3. | AS | L | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 40 | TT |
| 4. | ARJ | P | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 40 | TT |
| 5. | AJS | P | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 10 | 40 | TT |
| 6. | FK | L | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 10 | 40 | TT |
| 7. | HAS | P | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 60 | TT |
| 8. | KAF | P | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 0 | 60 | TT |
| 9. | LR | P | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 | T |
| 10. | MMA | L | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 50 | TT |
| 11. | MSH | L | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 50 | TT |
| 12. | MA | L | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 60 | TT |
| 13. | RTN | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 14. | RR | P | 0 | 0 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 50 | TT |
| 15. | RFA | P | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 | T |
| 16. | TAN | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 17. | ICK | L | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 0 | 50 | TT |
| **Total Skor** | **1020** |
| **Rata-rata** | **60** |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata skor tes awal siswa adalah 60 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 70 adalah sebanyak 5 orang siswa dari jumlah siswa 17 orang siswa atau 29,41%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 70 adalah sebanyak 12 siswa dari 17 siswa atau 70,59%. Dari rata-rata yang diperoleh siswa tersebut dapat dikategorikan siswa belum mencapai kriteria KKM yaitu 70.

1. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa memahami kosa kata pada materi “*Things in the bedroom*”. Siklus kedua dilaksanakan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kosa kata siswa.

Pelaksanaan tindakan terbagi dalam empat tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi yang membentuk satu siklus, untuk lebih jelasnya masing-masing tahap akan dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan tindakan dalam siklus kesatu ini pada dasarnya disusun berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pra tindakan yang peneliti rencanakan 2 pertemuan. Dalam perencanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran.
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan.
3. Menyiapkan media pembelajaran berupa media gambar (*flash card*) dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
4. Menyiapkan lembar observasi dan cacatan lapangan.
5. Melakukan koordinasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas I dan teman sejawat mengenai pelaksanaan tindakan kelas.
6. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan.

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa 17 April 2012, materi yang akan diajarkan adalah sepuluh kosa kata *things in the bedroom*. Pertemuan berlangsung selama 2x35 menit dimulai pukul 08.45-10.25 WIB. dengan jeda istrirahat selama 30 menit pada pukul 09.20-09.50 WIB.

Tahap pendahuluan (+ 10 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu memulai dengan kegiatan pendahuluan diawali dengan mengucap salam, bertanya kabar, dan presensi. Kemudian peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar siswa.

Peneliti : *Anak-anak tolong diatur tempat duduknya, duduk yang baik dan disiapkan buku Bahasa Inggrisnya.*

Siswa : Iya Bu,,,, (jawab mereka secara serentak)

Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu guru mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, menyampaikan topik yang akan diajarkan yaitu tentang kosa kata *things in the bedroom* dengan menggunakan media gambar (*flash card*), dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan itu.

Memasuki tahap inti (+ 55 menit) proses pembelajaran dimulai dengan guru memberikan penjelasan tentang materi yang akan disampaikan, yakni tentang benda-benda yang ada di kamar tidur dalam Bahasa Inggris. Setelah siswa mengetahui materi yang akan disampaikan kemudian guru menyuruh siswa membuka buku panduan Bahasa Inggris yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada kesepatan ini guru menggunakan media pembelajaran berupa media gambar. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mengkontruksi pengetahuannya dengan menghubungkannya apa yang dibaca dengan melihat gambar yang dibuat peneliti melalui media gambar berwarna.

Untuk mempermudah tercapainya tujuan dan agar dapat menanamkan konsep sempurna, maka peneliti memancing respon siswa dengan mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

Peneliti : *Siapa yang bisa menyebutkan benda-benda yang ada di kamar tidur dalam bahasa inggris?*

Eky : Saya Bu… (sambil mengangkat tangan kanannya)

Peneliti : *Coba sebutkan?*

Eky : *Bed* (tempat tidur), *window* (jendela), *door* (pintu), *chair* (kursi).

Peneliti : *Good, siapa yang bisa menyebutkan yang lain?*

Tsania : Saya bisa Bu… (mengangkat tangan kanan dan langsung menjawab pertanyaannya), *blanket* (selimut), *clock* (jam dinding), *calendar* (kalender).

Peneliti : *Pandai, semuanya pasti bisa!*

Semua siswa : Ya Bu, saya pasti bisa…

Setelah menyampaikan materi guru melakukan *listen and repeat* dengan menggunakan *flash card*. Siswa sangat senang dan antusias ketika peneliti dengan cepat mengganti gambar atau *flash card* yang dipegang oleh peneliti. Selanjutnya peneliti mengajarkan kepada siswa cara menulis nama-nama benda (*things in the bedroom*) dengan teknik *copying*, dirasa siswa cukup memahami maka peneliti memberi kesempatan siswa untuk mencoba menulis di papan tulis secara bergantian dengan benar dan tanggungjawab.

Peneliti : *Gambar apakah ini? (peneliti menunjukkan gambar almari)*

Tsania : Saya tahu Bu (dengan ekspresi wajah semangat), *cupboard* Bu…

Peneliti : *Betul sekali, Tsania sekarang tulis tulisannya ke depan!*

Tsania : Baik Bu, (maju ke depan lalu menulis dengan sangat hati-hati ) C-U-P-B-O-A-R-D = CUPBOARD.

Peneliti : *Good, beri tepuk tangan untuk Tsania, selanjutnya, gambar apakah ini? (peneliti menunjukkan gambar selimut)*

Hafidz : Saya Bu (mengangkat tangan kanannya dan menjawab) *blanket* selimut Bu…

Peneliti : *Iya benar sekali jawabannya, sekarang Hafidz tulis ke depan!*

Hafidz : Oke…(maju ke depan dengan langkah begitu semangat dan langsung menulis jawabannya) B-L-A-N-K-E-T = BLANKET.

Peneliti : *Pandai, tepuk tangan untuk Hafidz.*

Kegiatan ini berkelanjutan sampai keseluruhan kosa kata yang dipelajari pada hari itu tertulis di papan tulis dan bergantian antar siswa. Meskipun mereka melihat sesuatu yang sama namun antusias mereka tidak terlihat berkurang. Terbukti dengan semangatnya untuk terus mengangkat tangan kanan mereka meskipun belum mendapat kesempatan maju ke depan. Setelah kegiatan ini selesai, peneliti mengajak siswa merefleksi materi yang telah dipelajari kemudian menulis sepuluh kosa kata *things in the bedroom* di buku tulis masing-masing dan sebelumnya peneliti memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami.

Kegiatan penutup (+ 5 menit) peneliti mengajak siswa melafalkan kembali kosa kata *things in the bedroom* bersama-sama sebagai wujud evaluasi kegiatan pembelajaran hari ini. Peneliti menyampaikan pesan supaya rajin belajar karena pada pertemuan selanjutnya akan ada tes akhir. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup kegiatan dengan membaca hamdallah dan mengucap salam.

1. Pertemuan kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa 1 Mei 2012. Pertemuan berlangsung selama 2x35 menit dimulai pukul 08.45-10.25 WIB. dengan jeda istrirahat selama 30 menit pada pukul 09.20-09.50 WIB. Satu jam pelajaran pertama digunakan untuk pemahaman materi, tugas kelompok, dan pengenalan kosa kata *things in the bedroom* dengan lagu. Sedangkan satu jam pelajaran yang kedua digunakan untuk mengerjakan tugas individu dilanjut kegiatan *post tes* siklus 1.

Tahap pendahuluan (+ 5 menit) kegiatan peneliti selama di kelas yaitu memulai dengan kegiatan pendahuluan dengan kegiatan mengucap salam. Kemudia peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan mengecek buku dan sumber belajar siswa, menanyakan kabar. Kemudian kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya,

Peneliti : *Good morning students…*

Siswa : Good morning mom… (jawab mereka secara serentak)

Peneliti : *How are you today?*

Siswa : I am fine thank you, and you?

Peneliti : *I am fine too, thank you…* Ibu absen dulu ya, Afwa… (memanggil keseluruhan nama siswa sesuai urutan nomer absen)

Afwa : Ada Bu…(sambil mengangkat tangan kanannya)

Tahap inti (+ 50 menit) pada pertemuan kedua ini peneliti belum menambah kosa kata baru tentang *things in the bedroom* melainkan membantu siswa untuk lebih mudah dalam mengingat kosa kata yang telah dipelajari. Situasi kelas sudah tidak seramai pertemuan pertama karena sudah mulai memahami perapan media gambar (*flash card*)dalam kegiatan menghafal kosa kata. *Flash card* merupakan bagian dari media gambar yang dapat membantu siswa dalam menghafal kosa kata Asing (Bahasa Inggris). Melalui media ini secara tidak langsung siswa akan merekam sendiri arti dari kosa kata asing tersebut melalui persepsi gambar yang mereka lihat sendiri yang kemudian terekam langsung di dalam otaknya. Dinamakan *flash card* karena dalam penggunaannya pada saat memindahkan ke kartu (gambar) lain dilakukan dengan gerakan dari pelan kemudian semakin cepat.

Peneliti : *Anak-anak hari ini kita masih belajar kosa kata things in the bedroom, nanti akan ada tugas kelompok, bernyanyi, tugas individu, dan terakhir ibu akan mengadakan tes untuk mengetahui pemahaman kalian. Baik, semuanya sudah siap belajar Bahasa Inggris dengan media gambar (flash card)?*

Siswa : Siap Bu…(jawab mereka serentak penuh semangat)

Peneliti : *Mari kita bermain lagi dengan flash card ini, what is this? (aplikasi media gambar (flash card))*

Siswa : Bed, chair, blanket, cupboard, calendar, … (serentak dengan nada kompak)

Siswa : *Semuanya memang good and smart…*

Kegiatan inti dilanjutkan dengan peneliti membagi siswa menjadi empat kelompok dan mengerjakan tugas kelompok yang sudah disiapkan oleh peneliti. Peneliti kemudian mengajak siswa bernyanyi bersama lagu yang bertemakan *things in the bedroom*. Kegiatan ini dilakukan peneliti supaya siswa tidak merasa bosan dan sebagai wujud inovasi dalam pembelajaran.

Peneliti : *Ibu sudah memberikan contoh nada lagunya, siapa yang tahu nada lagunya tadi, dari lagu yang berjudul apa hayo?*

Ivan : Saya tahu Bu, lagu Potong Bebek Angsa…

Peneliti : *Iya, betul sekali, ayo kita nyanyikan bersama…*

Siswa : *Cupboard* almari, *blanket* selimut, *window* jendela, *calendar* kalender, *chair* itu kursi, *door* itu pintu, *bed* tempat tidur, *pillow* itu bantal…(suara kompak sambil bertepuk tangan seakan mengikuti nada lagu)

Dirasa siswa sudah bisa menyanyi dengan baik, peneliti kemudian bersama siswa merefleksi materi yang telah dipelajari yaitu menulis lagu yang bertemakan *things in the bedroom* di buku tulis masing-masing dan sebelumnya peneliti memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dipahami. Peneliti membagikan tugas individu, siswa mengerjakan dan melaporkan hasil kerjanya.

Tahap penutup (+ 15 menit) pada kegiatan terakhir ini peneliti membagikan *post test* siklus I, seluruh siswa nampak sudah siap mengerjakan. Kondisi ini disebabkan peneliti memberi tahu sebelumnya. Buku pelajaran Bahasa Inggris pun segera dirapikan ke dalam tas masing-masing, alat tulis berupa pensil sudah dipegang, soal demi soal siswa kerjakan dengan sangat hati-hati, dan mereka berharap akan mendapat nilai bagus hari ini. Sekitar 10 menit tes ini berlangsung. Tidak terlalu mengambil waktu cukup lama karena peneliti hanya memberikan 10 soal saja. Selanjutnya peneliti mengajak siswa bernyanyi sekali lagi sebagai kesimpulan dari apa yang telah dipelajari. Pesan-pesan moral dan pendidikan pun peneliti sampaikan. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup dengan membaca hamdallah bersama dan mengucap salam.

1. **Hasil Observasi**

Observasi (pengamatan) ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuannya adalah untuk mendata, menilai dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan.

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Bu Eni Ernawati, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung sebagai pengamat I dan Khanifatul Anizar (teman sejawat dari STAIN Tulungagung) sebagai pengamat II.

Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan seperti pedoman yang telah disediakan peneliti, jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus 1**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | Pengamat II |
| Nilai  | Deskriptor | Nilai  | Deskriptor  |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan c |
| Mengingatkan pengetahuan awal | 4 | a, b, dan c | 3 | b dan c |
| Inti | Menyampaikan materi dan pentingnya materi | 3 | a dan b | 4 | a, b, dan d |
| Melakukan *listen and repeat* | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Menyediakan sarana dan prasarana  | 4 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan c  |
| Meminta siswa memahami tugas | 3 | b dan c | 4 | b, c, dan d |
| Akhir | Merespon pembelajaran | 4 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan c |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | b, c, dan d | 4 | b, c, dan d |
| **Jumlah skor** | **41** |  | **42** |  |

Keterangan: Berdasarkan lampiran 9

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 41 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 42 sedang nilai maksimal 50. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori baik.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat I** | **Pengamat II** |
| **Nilai**  | **Deskriptor** | **Nilai**  | **Deskriptor**  |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Awal | Melakukan aktifitas keseharian | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 3 | a dan b | 3 | a dan b |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal | 4 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan c |
| Inti | Menyimak penjelasan materi | 4 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan d |
| Keterlibatan dalam *listen and repeat* | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia  | 4 | a, b, dan c | 4 | a, b, dan c |
| Akhir | Merespon kegiatan | 4 | a, c, dan d | 3 | a dan c |
| Melakukan evaluasi | 4 | a, c, dan d | 4 | a, c, dan d |
| Mengakhiri pembelajaran | 4 | b, c, dan d | 4 | b, c, dan d |
| **Jumlah skor** | **37** |  | **36** |  |

Keterangan: Berdasarkan lampiran 10

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 37 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 36, sedangkan nilai maksimalnya 45. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori baik.

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, maka peneliti juga membuat catatan lapangan. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor pada pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Suasana kelas nampak ramai dan gaduh sebelum pelajaran dimulai.
2. Siswa bisa diam ketika peneliti mulai membuka pembelajaran dengan salam dan bertanya kabar dengan kalimat Bahasa Inggris.
3. Suasana kelas mulai ramai kembali pada saat peneliti hendak mengeluarkan *flash card*.
4. Siswa mulai bisa diam dan memperhatikan ketika peneliti menerangkan materi dengan menggunakan media gambar berupa *flash card.*
5. Siswa merasa senang saat peneliti memindahkan *card* (gambar) dengan gerakan cepat dan tetap berurutan.
6. Ada siswa yang sempat merasa jenuh ketika peneliti melakukan *listen and repeat* bersama.
7. Semangat belajar siswa kembali bergairah sewaktu peneliti mengkolaborasikan media gambar (*flash card*) dengan sebuah lagu yang sesuai dengan tema materi yaitu *things in the bedroom*.
8. Sewaktu *post test* siklus I dibagikan siswa kelas I terlihat tertarik untuk segera mengerjakan, karena menurut mereka gambar-gambarnya bagus dan berwarna.
9. Siswa sangat senang dan antusias mengikuti kegiatan pembelajaran penguasaan kosa kata dengan media gambar berupa *flash card*.
10. **Hasil Tes Akhir**

Tes akhir dalam penelitian ini dilakukan pada pertemuan kedua, yaitu pada hari selasa 1 Mei 2012 yang berlangsung selama kurang + 10 menit. Kegiatan tes akhir ini diikuti oleh seluruh siswa kelas I yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil tes akhir pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Hasil Skor** | **Jumlah Skor** | **Ketuntasan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1. | ANS | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 | T |
| 2. | ANC | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 80 | T |
| 3. | AS | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | TT |
| 4. | ARJ | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 80 | T |
| 5. | AJS | P | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 50 | TT |
| 6. | FK | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 50 | TT |
| 7. | HAS | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 90 | T |
| 8. | KAF | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 80 | T |
| 9. | LR | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 10. | MMA | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 80 | T |
| 11. | MSH | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 90 | T |
| 12. | MA | L | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 0 | 60 | T |
| 13. | RTN | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 14. | RR | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 0 | 80 | TT |
| 15. | RFA | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 16. | TAN | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 17. | ICK | L | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 0 | 0 | 60 | TT |
| **Total Skor** | **1340** |
| **Rata-rata** | **78,82** |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 78,82 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 70 adalah sebanyak 12 orang siswa dari jumlah 17 orang atau 70,59%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 70 adalah sejumlah 5 siswa dari 17 siswa atau 29,41%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan pemahaman dalam kemampuan kosa kata siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada rata-rata skor tes awal adalah 60, sedangkan rata-rata pada tes akhir siklus I meningkat menjadi 78,82. Siswa yang berada pada taraf tuntas adalah 12 siswa, dan pada *pre test* hanya 5 siswa yang masuk kategori tuntas. Namun demikian, untuk tindakan siklus kesatu belum mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 70. Atau dengan kata lain pada siklus I ini siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung secara klasikal belum mencapai ketuntasan kelas.

1. **Refleksi**

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus I, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan yang cukup baik dari tes sebelumnya, hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat dan siswa merasa lebih senang.
2. Aktivitas peneliti telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas peneliti selanjutnya supaya lebih baik. Peneliti perlu mengkondisikan agar lebih konsentrasi pada pembelajaran.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria baik. Oleh karena itu masih perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa selanjutnya agar lebih baik. Karena masih ada siswa yang kurang memperhatikan penjelasan peneliti, melainkan lebih asyik dengan dunianya sendiri, misalnya bermain, berbicara dengan temannya diluar materi, mencari perhatian peneliti dengan melakukan hal-hal yang tidak penting, dan lain sebagainya.
4. Kegiatan pembelajaran menggunakan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh sebab itu, tidak perlu diadakan pengulangan siklus untuk pengulangan waktu.
5. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.
6. Meskipun rata-rata skor sudah mencapai target standar SKM, tetapi belum maksimal. Dalam arti peneliti belum mencapai ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 70. Terbukti dari hasil *post tes* siklus I bahwa siswa yang mengalami ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa atau 70,59% sedangkan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 29,41%. Jadi jelas perlu dilakukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman siswa.

Masalah-masalah yang timbul disebabkan faktor-faktor antara lain:

1. Siswa masih enggan mengajukan pertanyaan kepada guru berkaitan dengan materi yang disampaikan.
2. Siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan masih banyak siswa yang berbicara dengan temannya.

Ditinjau dari hasil refleksi dan faktor penyebabnya, maka sangat perlu dilakukan tindakan-tindakan untuk mengatasinya guna memperbaiki tindakan pada siklus II, antara lain:

1. Peneliti harus memberikan penjelasan kepada siswa dan melatih pembelajaran Bahasa Inggris dengan model pembelajaran yang tidak monoton.
2. Memberikan semangat dan motivasi lebih kepada siswa untuk terus aktif dalam belajar Bahasa Inggris.
3. Meminta siswa untuk memperhatikan saat peneliti menerangkan.
4. Peneliti juga meminta siswa untuk lebih aktif lagi pada saat pembelajaran kosa kata dengan media *flash card* berlangsung.
5. Peneliti berusaha menjelaskan maksud dari kalimat-kalimat yang ada dalam lembar soal yang diberikan.
6. **Paparan Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Pelaksanaan tindakan terbagi ke dalam empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang membentuk suatu siklus. Secara lebih rinci masing-masing tahap dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. **Tahap Perencanaan**

Kegiatan perencanaan tindakan dalam siklus kedua ini pada dasarnya disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus kesatu. Pada perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus ke satu tanpa mengurangi hal-hal yang berjalan dengan baik. Dalam perencanaan tindakan ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah:

1. Menyiapkan rencana pembelajaran
2. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan
3. Menyiapkan media gambar untuk pembelajaran Bahasa Inggris
4. Membuat soal kelompok untuk melihat kerja sama antar siswa
5. Membuat soal individu untuk melihat tingkat keberhasilan siswa
6. Menyiapkan soal *post test* siklus kedua
7. Menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan aktivitas siswa dalam pembelajaran serta menyiapkan lembar catatan lapangan
8. Pada tahap perencanaan siklus kedua ini peneliti juga membuat lembar kisi-kisi wawancara yang akan dilaksanakan pada akhir siklus.
9. **Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang sudah dipersiapkan pada tahap perencanaan siklus II.

Pertemuan pada siklus II hanya terdiri dari satu kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa 15 Mei 2012. Pertemuan berlangsung selama 2x35 menit dimulai pukul 08.45-10.25 WIB. dengan jeda istrirahat selama 30 menit pada pukul 09.20-09.50 WIB.

Tahap pendahuluan (+ 5 menit) kegiatan peneliti selama dikelas yaitu dimulai dengan mengucap salam. Kemudian peneliti menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan menanyakan kabar dan mengecek buku dan sumber belajar.

Peneliti : *apakah semua membawa buku pelajaran Bahasa Inggris hari ini?*

Siswa : membawa bu… (semua siswa yang menjawab)

Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi yaitu peneliti mengajak siswa mengingat kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya peneliti menyampaikan topik yang akan diajarkan hari ini dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan pada saat itu.

Tahap inti (+ 50 menit) setelah kegiatan pendahuluan, peneliti melaksanakan kegiatan inti yaitu memulai memberikan bahan ajar kepada siswa melalui media gambar (*flash card)*. Pada siklus II peneliti memberikan tambahan kosa kata, ada lima kosa kata *things in the bedroom* yang diajarkan kepada siswa. Penambahan kosa kata perlu dilakukan oleh peneliti agar siswa tidak merasa jenuh hanya dengan kosa kata tertentu, selain itu akan menambah kumpulan kosa kata yang dimiliki oleh siswa.

Peneliti : *Anak-anak hari ini Bu Kartika memiliki lima kosa kata baru lho tentang things in the bedroom.*

Siswa : Hore….(sorak sebagian siswa)

Peneliti : *Coba siapa yang tahu Bahasa Inggrisnya lukisan? (dilanjutkan) rak? guling? cermin?*

Siswa : Belum tahu… (nada serentak sambil menggerakkan tangan kanannya)

Peneliti : *Kalau Bahasa Inggrisnya jam dinding?*

Siswa : Clock… (sebagian menjawab dan sebagian hanya diam)

Peneliti : *Pinter semua…*

Kegiatan kemudian berlanjut dengan menghafal lima kosa kata baru dengan permainan media *flash card*. *Listen and repeat* teknik utama yang selalu tidak akan ditinggalkan oleh peneliti dalam pembelajaran kosa kata pada siswa kelas I. Dirasa cukup kegiatan dilanjutkan menulis kosa kata tersebut dengan teknik *copying*. Antusias siswa tampak jelas ketika peneliti meminta siswa secara bergantian menulis hurufnya ke papan tulis.

Peneliti : *Siapa yang mau membantu ibu menuliskan Bahasa Inggrisnya guling?*

Rahma : Saya bu…(mengangkat tangan lalu menjawab) bolster kan bu Bahasa Inggrisnya?

Peneliti : *Iya, Good…! Silahkan ditulis ke depan Rahma…*

Rahma : Baik bu…(kemudian menulis) B-O-L-S-T-E-R = BOLSTER… begini benar bu?

Peneliti : *Betul sekali… silahkan kembali ke tempat duduk Rahma… (kegiatan ini berkelanjutan sampai lima kosa kata baru tersebut tertuliskan di papan tulis)*

Ada yang berbeda dari siklus I, dalam kegiatan kerja kelompok kali ini siswa lebih mudah untuk dikendalikan dan terlihat lebih kompak dalam hal kerja sama antar teman. Peneliti menyajikan permainan secara kelompok, yaitu menyusun tiga *vocabulary* dan menempelkan dua gambar sebagai pertanyaan bonus. Mereka terlihat senang dan ceria pada saat pertanyaan bonus diberikan. Karena perwakilan kelompok harus dengan cepat mengangkat tangan apabila sudah mengetahui jawabannya. Aktivitas pembelajaran dilanjut dengan pematangan kosa kata kembali melalui media gambar (*flash card*). Siswa merefleksi lima belas kosa kata yang sudah dihafalkan. Kemudian siswa secara individu melaksanakan tes lisan dan tulis. Tes lisan dilaksanakan secara *face to face* antara peneliti dan siswa. Sedangkan tes tulis dilaksanakan siswa dengan mengerjakan lima soal melengkapi *vocabulary* (kosa kata) tentang *things in the bedroom*. Sebelum *post test* berlangsung peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum dipahami.

Tahap penutup (+ 15 menit) pada kegiatan terakhir ini peneliti membagikan *post test* siklus II. Sekitar 10 menit tes ini berlangsung. Tidak terlalu mengambil waktu cukup lama karena peneliti hanya memberikan 10 soal saja. Selanjutnya peneliti mengajak siswa bernyanyi dan secara lisan menyebutkan kosa kata yang telah dipelajari dengan bantuan media *flash card* sebagai kesimpulan. Pesan-pesan moral dan pendidikan pun peneliti sampaikan. Akhirnya untuk mengakhiri pembelajaran peneliti menutup dengan membaca hamdallah bersama dan mengucap salam.

1. **Hasil observasi**

Observasi (pengamatan) ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Tujuannya adalah untuk mengecek kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dengan rencana kegiatan pembelajaran dan mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun perubahan yang terjadi akibat tindakan yang direncanakan.

Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat, yaitu Bu Eni Ernawati, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung sebagai pengamat I dan Khanifatul Anizar (teman sejawat dari STAIN Tulungagung) sebagai pengamat II.

Pengamat I dan II bertugas mengamati semua aktivitas guru dan siswa. Pengamatan ini dilakukan seperti pedoman yang telah disediakan peneliti, jika ada hal-hal penting yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran dan tidak ada dalam poin pedoman pengamatan, maka hal tersebut dimasukkan sebagai hasil catatan lapangan.

Hasil pengamatan terhadap aktivitas peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Peneliti pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Pengamat I | Pengamat II |
| Nilai  | Deskriptor | Nilai  | Deskriptor  |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Menyampaikan tujuan pembelajaran | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Mengingatkan pengetahuan awal | 5 | Semua | 4 | b, c, dan d |
| Inti | Menyampaikan materi dan pentingnya materi | 4 | a, c, dan d | 4 | a, c, dan d |
| Melakukan *listen and repeat* | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Menyediakan sarana dan prasarana  | 5 | Semua | 5 | Semua |
| Meminta siswa memahami tugas | 4 | a, c, dan d | 4 | a, c, dan d |
| Akhir | Merespon pembelajaran | 5 | Semua | 4 | a, b, dan c |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua | 5 | Semua |
| **Jumlah skor** | **48** |  | **46** |  |

Keterangan: Berdasarkan lampiran 11

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, ada beberapa hal yang tidak dilakukan peneliti meskipun demikian secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 48 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 46 sedang nilai maksimal 50. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas peneliti berada pada kategori sangat baik.

Adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kedua pengamat terhadap aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Tahap** | **Indikator** | **Pengamat I** | **Pengamat II** |
| **Nilai**  | **Deskriptor** | **Nilai**  | **Deskriptor**  |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Awal | Melakukan aktivitas keseharian | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Memperhatikan tujuan pembelajaran | 4 | a, b, dan d | 4 | a, b, dan d |
| Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan awal | 4 | a, c, dan d | 4 | a, c, dan d |
| Inti | Menyimak penjelasan materi | 4 | a, b, dan d | 5 | Semua  |
| Keterlibatan dalam *listen and repeat* | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia  | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Akhir | Merespon kegiatan | 4 | a, c, dan d | 4 | a, c, dan d |
| Melakukan evaluasi | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| Mengakhiri pembelajaran | 5 | Semua  | 5 | Semua  |
| **Jumlah skor** | **41** |  | **42** |  |

Keterangan: Berdasarkan lampiran 12

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kegiatan siswa sudah sesuai harapan meskipun ada beberapa diskriptor yang tidak muncul dalam aktivitas siswa selama pembelajaran. Nilai yang diperoleh pengamat I adalah 41 dan nilai yang diperoleh dari pengamat II adalah 42, sedangkan nilai maksimalnya 45. Sehingga rata-rata nilai adalah . Jika nilai akhir prosentase yang didapat adalah . Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu:

1. 90% ≤ NR ≤ 100% : sangat baik
2. 80% ≤ NR ≤ 90% : baik
3. 70% ≤ NR ≤ 80% : cukup
4. 60% ≤ NR ≤ 70% : kurang
5. 0% ≤ NR ≤ 60% : kurang sekali

Maka taraf keberhasilan aktivitas siswa berada pada kategori sangat baik.

1. **Hasil Catatan Lapangan**

Catatan lapangan pada siklus 2 ini dibuat oleh peneliti sehubungan dengan hal-hal penting yang terjadi selama pembelajaran berlangsung tetapi tidak terdapat dalam indikator maupun deskriptor yang terdapat dalam pedoman observasi. Beberapa hal yang sempat dicatat peneliti dan dua pengamat adalah sebagai berikut:

1. Siswa sangat senang dan antusias bekerja menjalankan aktivitas pembelajaran dengan media gambar.
2. Tugas kelompok dapat terkendali dengan baik.
3. Siswa menaruh perhatian besar dan lebih konsentrasi dalam belajar.
4. Siswa terlihat lebih tenang dan lebih aktif ketika mengerjakan soal, baik soal individu maupun soal *post test* siklus II.
5. **Hasil Tes Akhir**

 Tes akhir dalam penelitian ini pada hari selasa 15 Mei 2012 yang berlangsung selama kurang + 10 menit. Kegiatan tes akhir ini diikuti oleh seluruh siswa kelas I yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Hasil tes akhir pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Siswa** | **Jenis Kelamin** | **Hasil Skor** | **Jumlah Skor** | **Ketuntasan** |
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5** | **6** | **7** | **8** | **9** | **10** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 |
| 1. | ANS | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 2. | ANC | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 90 | T |
| 3. | AS | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 70 | T |
| 4. | ARJ | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 80 | T |
| 5. | AJS | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 60 | TT |
| 6. | FK | L | 0 | 10 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 60 | TT |
| 7. | HAS | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 8. | KAF | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 90 | T |
| 9. | LR | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 10. | MMA | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 11. | MSH | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 12. | MA | L | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 0 | 10 | 0 | 60 | T |
| 13. | RTN | L | 10 | 10 | 10 | 0 | 0 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 80 | T |
| 14. | RR | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 90 | TT |
| 15. | RFA | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 16. | TAN | P | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 100 | T |
| 17. | ICK | L | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 0 | 10 | 10 | 90 | T |
| **Total Skor** | **1470** |
| **Rata-rata** | **86,47** |

Keterangan:

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari tabel di atas diperoleh data rata-rata nilai hasil belajar siswa adalah 86,47 dari nilai maksimal ideal 100. Siswa yang memperoleh ketuntasan individual atau yang mendapat nilai > 70 adalah sebanyak 14 orang siswa dari jumlah 17 orang atau 82,35%. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar secara individual atau belum memperoleh nilai > 70 adalah sejumlah 3 siswa dari 17 siswa atau 17,65%.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pada siswa. Hal ini dapat ditunjukkan melalui hasil tes akhir siswa, dari nilai rata-rata skor siklus I adalah 78,82 kemudian meningkat menjadi 86,47 pada nilai rata-rata skor tes akhir siklus II. Selain itu, pada siklus kedua ini siswa juga telah berhasil mencapai batas ketuntasan minimal kelas yaitu > 75% siswa mencapai nilai > 70. Atau dengan kata lain pada siklus II ini siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung secara klasikal mencapai ketuntasan belajar.

1. **Hasil Wawancara**

Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari selasa, 15 Mei 2012, pukul 09.20 (waktu istirahat), yang menjadi subjek wawancara adalah 3 siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang, dan rendah sesuai hasil pengamatan peneliti, yaitu: LR, ANC, dan AJS. Pada saat istirahat peneliti mendekati anak-anak tersebut yang sedang asyik bercandaan bersama di dalam kelas. Anak-anak biasanya menghabiskan waktu istirahat di dalam kelas meskipun bel istirahat telah berbunyi. Hanya beberapa anak saja yang bermain di luar kelas. Dengan mengikuti candaan mereka akhirnya peneliti berhasil mendekati dan terjun dalam lingkup anak-anak tersebut. Kemudian secara tidak langsung peneliti berhasil memperoleh informasi, yang terekam dalam wawancara berikut:

Peneliti : *Apakah kalian suka dengan mata pelajaran Bahasa Inggris?*

LR : Saya suka Bu… di rumah saya juga les…

ANC : Suka pas mudah, tapi kadang enggak suka pas sulit-sulit gitu Bu…

AJS : Tidak suka… sulit Bu… enggak tahu artinya…

Peneliti : *Nah tadi kan semua sudah memiliki jawaban masing-masing, ada yang suka sekali, ada yang sedang, dan ada yang tidak suka. Kalau dengan menggunakan media gambar ketika pembelajaran Bahasa Inggris berlangsung, kalian suka tidak?*

LR, ANC, dan AJS : Suka Bu… (saling bersahutan) gambarnya bagus-bagus, warnanya juga bagus dan jelas…

Peneliti : *Menurut kalian sulit atau tidak memahami materi kosa kata Bahasa Inggris dengan menggunakan media gambar?*

LR, ANC, dan AJS : Tidak sulit Bu… (alasan mereka secara bergantian) LR: Saya lebih mudah untuk mengingat artinya Bu… ANC: Saya lebih mudah mengingat Bahasa Inggrisnya… AJS: Saya suka Bu…

Peneliti : *Kalau kalian memang tidak mengalami kesulitan coba sekarang sebutkan benda-benda yang ada di kamar tidur sesuai yang Ibu jelaskan?*

AJS : *Bed* itu tempat tidur, *Clock* itu jam dinding…

LR : *Painting* artinya lukisan, *Window* itu jendela…

ANC : *Cupboard* almari, *Blanket* selimut… (kemudian ketiga siswa ini bernyanyi bersama)

Dari hasi wawancara tersebut terbukti bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan kosa kata siswa.

1. **Refleksi**

Refleksi ini berbeda dengan refleksi sebelumnya yang menjadi dasar penyusunan rencana siklus berikutnya. Pada akhir putaran kedua refleksi digunakan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan kegiatan refleksi terhadap hasil tes akhir, hasil pengamatan dan hasil catatan lapangan pada siklus II, maka dapat diperoleh beberapa hal berikut:

1. Hasil belajar siswa berdasarkan skor tes akhir menunjukkan peningkatan cukup baik dari tes sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran semakin meningkat. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk meningkatkan kemampuan kosa kata siswa.
2. Aktivitas guru telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu ada pengulangan siklus pada aktivitas guru.
3. Aktivitas siswa telah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus untuk aktivitas siswa.
4. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang sudah sesuai rencana. Oleh karena itu, tidak perlu pengulangan siklus.
5. Kegiatan pembelajaran telah menunjukkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga tidak diperlukan pengulangan siklus untuk menigkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa setelah pelaksanaan tindakan pada siklus II ini tidak diperlukan pengulangan siklus karena secara umum kegiatan pembelajaran telah berjalan sesuai rencana. Siswa telah menguasai kemampuan kosa kata pada materi *things in the bedroom* dengan sangat baik secara individual maupun klasikal*.*

1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dari pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Pemahaman siswa terhadap materi sangat baik. Melalui media gambar atau *flash card*, ternyata sangat menunjang siswa dalam memahami materi.
				2. Dengan menggunakan media gambar, semakin meningkatkan kemampuan kosa kata siswa terutama tentang materi *things in the bedroom*.
				3. Melalui pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.
				4. Siswa merasa senang dengan pembelajaran ini karena selain bisa meningkatkan pemahaman terhadap materi, meningkatkan kemampuan kosa kata, juga dapat meningkatkan keaktifan, antusias, dan perhatian siswa dalam belajar.

 **Tabel 4.11 Temuan dari Hasil Nilai Siswa**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Nama Siswa** | **Pre Test** | **Post Tes Siklus I** | **Post Tes Siklus II** | **Keterangan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1. | Afwa | 50 | 90 | 100 | Naik  |
| 2. | Cholis | 70 | 80 | 90 | Naik  |
| 3. | Udin | 40 | 50 | 70 | Naik  |
| 4. | Anna | 40 | 80 | 80 | Naik  |
| 5. | Pipit | 40 | 50 | 60 | Naik  |
| 6. | Faiz | 40 | 50 | 60 | Naik  |
| 7. | Sa’diyah  | 60 | 90 | 100 | Naik  |
| 8. | Fifi | 60 | 80 | 90 | Naik  |
| 9. | Rahmah | 80 | 100 | 100 | Naik  |
| 10. | Azhari  | 50 | 80 | 100 | Naik  |
| 11. | Hafidz | 50 | 90 | 100 | Naik |
| 12. | Arif | 60 | 60 | 60 | Tetap  |
| 13. | Eky | 100 | 100 | 80 | Turun  |
| 14. | Fiqo | 50 | 80 | 90 | Naik  |
| 15. | ‘Alimah | 80 | 100 | 100 | Naik  |
| 16. | Tsania | 100 | 100 | 100 | Naik  |
| 17. | Ivan  | 50 | 60 | 90 | Naik  |

1. **Pembahasan**

Pembelajaran dengan media gambar pada materi *things in the bedroom*, siswa lebih aktif dan antusias menjalankan kegiatan belajar dan pembelajaran di kelas, sehingga Bahasa Inggris yang sering dikenal siswa sebagai momok pun menjadi menyenangkan.

Dalam kegiatan pembelajaran ini guru menggunakan media gambar yang diajarkan dengan teknik *listen and repeat*. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan bunyi Bahasa Inggris, agar siswa termotivasi serta mudah menghafal, dan menguasai kemampuan kosa kata dengan baik. Adapun teknik *copying* dalam kegiatan menulis kosa kata memiliki tujuan agar siswa hafal dengan huruf-huruf yang terangkai dalam sebuah kosa kata Bahasa Inggris. Sehingga meminimalis terjadinya kesalahan dalam menulis.

Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari dua siklus tindakan. Sedangkan kegiatan pembelajaran dari setiap siklus dalam penelitian ini terbagi pada tiga kegiatan, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan siswa baik fisik dan mental untuk menghadapi kegiatan inti. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak dari pada siswa yang tidak siap.

Pada kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini dimaksudkan agar siswa mengetahui mengapa mereka belajar dan apa yang akan dipelajari sehingga siswa akan terarah, termotivasi, dan terpusat perhatiannya dalam belajar. Disamping itu, menyampaikan tujuan pembelajaran dapat membantu siswa untuk mengaktifkan, memotivasi dan memusatkan perhatian terhadap aspek-aspek yang relefan tentang pembelajaran.

Pada kegiatan inti, peneliti menggunakan media gambar atau *flash card* dengan teknik *listen and repeat*. Dilanjutkan penerapan teknik *copying* dalam penguasaan penulisan kosa kata. Secara umum proses penggunaan media gambar dalam pembelajaran kosa kata Bahasa Inggris dapat dilihat pada langkah-langkah berikut:

* + - 1. Peneliti menyiapkan media gambar berupa *flash card* yang bertemakan kosa kata *things in the bedroom* dengan ukuran 14,5 cm x 18,5 cm (menyesuaikan kondisi kelas).
			2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.
			3. Peneliti menggunakan media gambar (*flash card*) dalam pembelajaran kosa kata dengan teknik *listen and repeat*, peneliti memberikan contoh kemudian siswa menirukan. Penerapan *flash card* dilakukan dengan cara memindahkan kartu demi kartu secara bergantian (dimulai dari kartu depan dipindah ke bagian belakang ataupun sebaliknya) dengan gerakan semakin lama semakin cepat.
			4. Peneliti mengajarkan cara menulis kosa kata dengan mudah dan benar yaitu dengan menggunakan teknik *copying*. Mencontoh tulisan dengan cara memisahkan tiap hurufnya.
			5. Peneliti berinovasi membuat lagu tentang kosa kata *things in the bedroom* untuk siswa agar tidak merasa bosan dengan penerapan dua teknik tersebut. Selain itu, melalui lagu siswa merasa lebih *enjoyable* dalam proses pembelajaran.
			6. Peneliti memberikan tugas, baik tugas individu maupun kelompok. Dan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan yang diinginkan.
			7. Pelaksanaantugas*.* Dalam pelaksanaan tugas ini peneliti selalu memberikan bimbingan atau pengawasan, memberikan dorongan sehingga anak mau bekerja. Diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain, terkecuali untuk tugas kelompok yang harus dikerjakan dengan bekerjasama antar teman kelompok.
			8. Siswamempertanggung jawabkan tugas*.* Dalam hal ini siswamemberikanlaporan tugasnya baik individu maupun kelompok, ataupun secara lisan dan tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
			9. Peneliti memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk mengecek pemahaman mereka terhadap materi dan memberikan penghargaan baik kepada individu maupun kelompok.

Pada kegiatan akhir, peneliti mengarahkan dan membimbing siswa untuk menyimpulkan dari apa yang telah dipelajarinya. Kegiatan ini dimaksudkan agar pemahaman siswa terhadap konsep tersebut dapat bertahan lama. Pada kegiatan akhir, peneliti juga mengadakan tes sebagai alat evaluasi pemahaman siswa terhadap materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh guru Bahasa Inggris (Ibu Eni Ernawati, S.Pd) dan teman sejawat (Khanifatul Anizar) baik siklus I maupun siklus II terdapat peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**

**Peningkatan Akitvitas Peneliti dan Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |
| --- | --- |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| Aktivitas Peneliti | Aktivitas Siswa | Aktivitas Peneliti | Aktivitas Siswa |
| 83% | 81,11% | 94% | 92,22% |

Peningkatan aktivitas peneliti ini menunjukkan bahwa peneliti sudah mempersiapkan secara matang dan terencana, sedangkan peningkatan aktivitas siswa menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, sehingga ada motivasi dan semangat untuk belajar.

Peningkatan juga terjadi pada hasil tes akhir siswa ditiap siklus yang disiapkan oleh peneliti yang menunjukkan adanya perubahan positif. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.13 Peningkatan Hasil Tes Akhir Siswa pada Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kriteria** | **Tes Siklus I** | **Tes Siklus II** | **Peningkatan** |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Rata-rata tes akhir siswa | 78,82 | 86,47 | 7,65 |
| Ketuntasan belajar siswa | 70,59% | 82,35% | 11,76% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus I sebesar 78,82, sedangkan rata-rata hasil belajar siswa pada tes siklus II adalah 86,47, dan terjadi peningkatan sebesar 7,65. Begitupun juga dengan ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan hingga 11,76%, dengan rincian ketuntasan belajar siswa pada siklus I adalah 70,59% dan ketuntasan belajar siswa pada siklus II adalah 92%.

Berdasarkan paparan data di atas dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya aktivitas peneliti dalam menerapkan penggunaan media gambar dari siklus I ke siklus II dan kegiatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II maka menjadikan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan kosa kata Bahasa Inggris siswa kelas I MI Tarbiyatussibyan Boyolangu Tulungagung.

1. Sumber Data: Dokumen MI Tarbiyatussibyan [↑](#footnote-ref-2)
2. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid.* [↑](#footnote-ref-5)